

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat yang memiliki peluang besar untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah. Sektor pariwisata diharapkan mampu berkontribusi sebagai pendapatan daerah dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan investasi. Melalui perencanaan dan berbagai kebijakan pemerintah dapat memajukan sektor pariwisata, salah satunya dengan menggali dan meningkatkan promosi setiap objek wisata yang ada sebagai daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Indonesia memiliki destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi karena kekhasan alamnya yang indah, penduduk yang ramah, dan budaya lokal yang beragam. Sektor pariwisata diandalkan sebagai sektor alternatif untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dalam berbagai peran seperti bentuk kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB sebesar 3,83% hingga September 2023. Angka ini cukup tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,6%.

Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki potensi wisata cukup tinggi untuk dikembangkan. Salah satunya potensi wisata pantai. Di Kabupaten Sukabumi terdapat Pantai Ujung Genteng, Pantai Citepus, Pantai Pelabuhan Ratu, dan Pantai Cimaja. Selain di Sukabumi, di Kabupaten Garut ada Pantai

Santolo, Pantai Sayang Heulang, Pantai Rancabuaya, dan Pantai Puncak Guha. Selain Sukabumi dan Garut, terdapat beberapa wilayah lain yang memiliki wisata pantai dengan keindahan alam yang mempesona seperti di Kabupaten Pangandaran terdapat Pantai Pangandaran. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2021) mencatat jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten pangandaran yaitu sebanyak 3.604.128 jiwa.

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki potensi wisata cukup tinggi. Sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran menjadi sektor penting bagi pembangunan ekonomi khususnya bagi pendapatan daerah (Kurniasih I et. al, 2020). Selain menjadi sumber pendapatan negara dan menciptakan lapangan kerja, pariwisata juga berperan dalam konservasi lingkungan dan pengembangan budaya lokal (Nurdin, 2014). Potensi wisata yang menjadi unggulan yaitu wisata pantai. Terdapat lima pantai yang sering dikunjungi wisatawan di Kabupaten Pangandaran yaitu Pantai Pangandaran, Pantai Batukaras, Pantai Madasari, Pantai Batuhiu, dan Pantai Karapyak yang memiliki karakteristik tersendiri (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2019). Selain objek wisata pantai yang mempesona, terdapat juga wisata lain yang dimiliki Kabupaten Pangandaran seperti Aquarium Indonesia Pangandaran, Curug Luhur, Curug Bojong, Green Paley Citumang, Green Santirah, Saung Muara, Gua Sumur Mudal, Ciwayang Body Rafting, Situ Cisamping, Batu Nunggal, Pepedan Hills, Wonder Hill Jojogan dan masih banyak lagi.

Objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pangandaran ini menjadi suatu keuntungan tersendiri sebagai sumber pembangunan daerah. Kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Pangandaran dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal dan bisnis yang ada di Kabupaten Pangandaran.

**Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata
Pantai Pangandaran**

No	Tahun	Domestik	Mancanegara	Jumlah
1	2020	2.036.980	62	2.037.042
2	2021	2.516.065	0	2.516.065
3	2022	3.079.412	128	3.079.540
4	2023	2.595.436	175	2.595.638

Sumber: Disparbud Kabupaten Pangandaran, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Pangandaran cukup fluktuatif. Secara keseluruhan jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kontribusi pemerintah daerah Kabupaten Pangandaran yang terus meningkatkan promosi industri pariwisata unggulan.

Pantai Pangandaran merupakan salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Pangandaran. Karakteristik Pantai Pangandaran yaitu memiliki tekstur pasir yang halus dan pantai yang landai panjang serta warna air laut yang biru sehingga menghasilkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Pantai Pangandaran telah mengundang banyak pengunjung untuk berwisata, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Pangandaran, 2020). Pemanfaatan sumber daya alam secara terus menerus dibarengi dengan peningkatan jumlah wisatawan yang cukup tinggi merupakan suatu upaya untuk menggali dan meningkatkan nilai tambah (*value added*).

Peningkatan jumlah kunjungan dapat meningkatkan jumlah pendapatan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu Pantai Pangandaran termasuk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan karena dapat memiliki manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitarnya dan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar. Selain itu, tingginya frekuensi pengunjung wisata Pantai Pangandaran dapat mengindikasikan adanya faktor penarik dari objek wisata tersebut yang menyebabkan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar menjadi lebih tinggi. Melihat bahwa karakteristik wisata alam cukup rentan terhadap gangguan lingkungan, maka tingginya angka permintaan wisatawan terhadap suatu kawasan wisata akan menimbulkan penurunan kualitas sumber daya alam dan lingkungan apabila tidak berhati-hati dalam pemanfaatannya (Khair dalam Zulpikar et al, 2017).

Masalah lingkungan hidup sering kali diabaikan oleh masyarakat. Mereka menganggap masalah lingkungan hidup tidak terlalu penting dibandingkan dengan masalah lain seperti ekonomi, sosial, dan politik. Objek wisata Pantai Pangandaran sendiri belum mendapat pengelolaan maksimal dan belum ada aturan khusus untuk melestarikan sumber daya alam dan lingkungan yang ada. Oleh karena itu, untuk menunjang pengambilan keputusan pengelolaan

sumber daya alam dan lingkungan di Pantai Pangandaran, maka perlu dilakukan analisis nilai ekonomi atau valuasi ekonomi di Pantai Pangandaran.

Valuasi ekonomi merupakan salah satu upaya untuk memberikan nilai ekonomi terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya. Valuasi ekonomi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan baik yang memiliki nilai pasar (*market value*) maupun yang tidak memiliki nilai pasar (*non-market value*) dengan metode tertentu (Hasibuan, 2014). Freeman (2003:281) menyatakan bahwa barang-barang yang tidak memiliki nilai pasar dapat dihitung nilainya melalui perhitungan analisis biaya perjalanan atau *travel cost method* (TCM).

Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi nilai ekonomi dari suatu lingkungan yaitu dengan menghitung biaya perjalanan atau *travel cost method* (TCM). Metode ini digunakan melalui informasi terkait biaya yang harus dikeluarkan dan waktu yang harus ditempuh oleh pengunjung ke suatu objek wisata sehingga mampu mengestimasi besarnya nilai ekonomi dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari objek wisata yang dikunjungi (Yakin, 1997 dalam Saptutyarningsih & Cahya, 2017). Metode TCM didasarkan pada teori ekonomi yang menyatakan bahwa nilai suatu barang atau jasa ditentukan dari biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan.

Berdasarkan beberapa permasalahan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “**Valuasi**

Ekonomi Objek Wisata Pantai Pangandaran Menggunakan *Travel Cost Method*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan, harga, fasilitas, dan promosi secara parsial terhadap minat kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Pangandaran?
2. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan, harga, fasilitas, dan promosi secara bersama-sama terhadap minat kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Pangandaran?
3. Berapakah potensi ekonomi objek wisata Pantai Pangandaran?
4. Berapakah kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Pangandaran?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan, harga, fasilitas, dan promosi secara parsial terhadap minat kunjungan wisatawan.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan, harga, fasilitas, dan promosi secara bersama-sama terhadap minat kunjungan wisatawan.
3. Untuk mengetahui potensi ekonomi objek wisata Pantai Pangandaran.

4. Untuk mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Pangandaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mempertimbangkan kebijakan dalam pengelolaan objek wisata Pantai Pangandaran serta pengembangan pariwisata berkelanjutan.

2. Bagi Pengelola Objek Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mempertimbangkan pengelolaan Pantai Pangandaran, khususnya mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji dalam bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari wisatawan melalui kuisisioner, observasi, dan dokumentasi.

